

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI GODEAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Risman Munawar
NIM. 09410175

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risman Munawar
NIM : 09410175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Oktober 2013

Yang menyatakan,

ME FRAI
TE APEL
PENGANTARAN BANGSA
YK
02319ABF623985167
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Risman Munawar

NIM. 09410175



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Risman Munawar

NIM : 09410175

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Godean

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M. Pd

NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/487/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI GODEAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Risman Munawar

NIM : 09410175

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 25 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, **15 NOV 2013**



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. G. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُنْ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرَ النَّاسِ وَكُنْ عِنْدَ النَّفْسِ شَرَّ النَّاسِ وَكُنْ عِنْدَ النَّاسِ رَجُلًا مِّنَ
النَّاسِ

*“Jadilah engkau orang yang paling baik dalam pandangan Allah, dan jadilah
engkau orang yang paling hina dalam pandanganmu sendiri, dan jadilah engkau
orang yang sewajarnya dalam pandangan orang lain.”*

(Ali R.A.)¹

¹ Syaikh Muhammad Nawawi Ibnu Umar Al-Jawi, *Nasha-Ihul 'Ibad (Terjemah)*, Surabaya: Gitamedia Press, 2008, hal. 61.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dan Seluruh Mahasiswanya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى
آله وصحبه اجمعين. آمآ بعد

Segala puji dan syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT., Rabb yang telah memberikan rahmat serta pertolongan, sehingga pada khirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir (Skripsi) ini.

Shalawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yakni seorang dengan sosok yang sempurna terutama dalam mengajarkan karakter, sehingga menjadikan suri tauladan nomor satu bagi umatnya.

Penulis menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan kesabaran serta meluangkan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tepat pada waktunya.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Penasihat Akademik, selama menempuh Program Strata Saru (S-1) di Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh warga MTs Negeri Godean yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan sambutan dan keramahannya selama penelitian berlangsung.
7. Ayahanda (Endang M.) dan Ibunda (Noneng C.) tercinta beserta kaka dan adik tersayang (Rian Mardiana dan Raisya). Dan juga kepada semua kerabat penulis yang telah memberikan dukungan baik moral, material, maupun finansial kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – teman PAI angkatan 2009 terutama sahabat PAIDJO, sang motivator handal khususnya Ali Takliyuddin, Permana, Tedi K.B., Mahmud Arif, Kang Diky, Kang Oki. Serta teman PPL-KKN Kel 24, dan masih banyak lagi. Terimakasih atas dukungannya selama ini.
9. Seluruh kawan – kawan yang pernah bekerja di- “Warung *Sunda Sudi Mampir*” yang tak pernah bosan dan lelah unruk memberikan dukungan serta bantuan dalam bentuk apapun, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT., semoga jasa-jasa mereka di terima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin...

Yogyakarta, 05 Oktober 2013

Penulis,

Risman Munawar

NIM: 09410175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Kegunaan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II. GAMBARAN UMUM MTS NEGERI GODEAN	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Singkat	39
C. Visi, Misi, dan Tujuan	40
D. Struktur Organisasi	43
E. Guru dan Karyawan	44
F. Peserta Didik	45
G. Sarana dan Prasarana	46
BAB III. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI GODEAN	51
A. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Godean....	51
1. Dasar Pendidikan di MTs Negeri Godean	51
2. Nilai – Nilai Karakter yang Dikembangkan di MTs Negeri Godean	53
3. Kegiatan – Kegiatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Godean	58
a. Kegiatan Rutin	58
b. Kegiatan Ektrakurikuler	67

B. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean	69
1. Perencanaan Pembelajaran di MTs Negeri Godean	69
2. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak	74
3. Metode Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	79
4. Penerapan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	83
5. Hasil Penerapan Pendidikan Karakter di MTsN Godean ..	87
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Godean	96
1. Faktor Pendukung	96
2. Faktor Penghambat	98
BAB IV. PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran – saran	102
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang/ mad :

آ = ā
 إي = ī
 او = ū

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Guru dan Karyawan MTs Negeri Godean 2013/ 2014	44
Tabel 2 : Jumlah Peserta Didik MTs Negeri Godean 2013/ 2014.....	45
Tabel 3 : Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri Godean	48
Tabel 4 : Data Tanah MTs Negeri Godean	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Ranah Tingkah Laku Menurut Bloom	15
Gambar 2 : Kedudukan Media dalam Penyampaian Pesan Pembelajaran.....	22
Gambar 3 : Letak Denah MTs Negeri Godean	38
Gambar 4 : Gambaran Struktur MTs Negeri Godean 2013/ 2014	43
Gambar 5 : RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak	70



ABSTRAK

RISMAN MUNAWAR. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Godean. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini bahwa dalam dunia pendidikan saat ini dianggap masih dalam tahap rendah. Hal ini dilihat dari berbagai permasalahan yang menyangkut berbagai bidang pendidikan yang multidimensional. Salah satu permasalahan tersebut ditimbulkan dari lemahnya pendidikan karakter. Untuk itu, pendidikan serta pembelajaran saat ini tidak hanya terfokus pada pengembangan kognisi saja, tetapi juga dibarengi dengan pengembangan potensi dan kreativitas. Pendidikan karakter harus diupayakan seoptimal mungkin agar dapat memunculkan semangat berprestasi anak bangsa baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena pada saat ini lembaga pendidikanlah yang menjadi pintu terdepan dalam pembinaan pendidikan karakter yang memadai, maka dari lembaga pendidikan inilah lahir generasi muda masa depan bangsa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam berbagai bidang sesuai keahlian mereka

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penyusunan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun subyek dalam penelitiann ini adalah guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, waka kurikulum, serta peserta didik MTs Negeri Godean. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Godean sudah berlangsung sejak dirumuskannya visi lembaga yang membentuk karakter Islami kepada peserta didiknya. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain: kedisiplinan, kebersihan dan kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, pelaksanaan ibadah dan ritual agama, dan kerja sosial. Adapun kegiatannya berupa: (a) kegiatan rutin, (b) kegiatan ekstrakurikuler. (2) Hasil nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MTs Negeri Godean secara umum berjalan cukup baik. (3) Faktor penghambat adalah jumlah jam pelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak yang kurang dari dua jam pelajaran saja dalam satu minggu, serta terbatasnya guru untuk mengawasi setiap peserta didik sehingga dibutuhkan dukungan dari lembaga, orang tua/ wali, dan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih dalam tahapan rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator, salah satunya ialah dari lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut pengamat ekonomi, Dr. Berry Priyono yang dikutip didalam bukunya Kusnandar, ia mengatakan bahwa “bekal kecakapan yang diperoleh oleh lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif”.¹

Sedangkan diseluruh dunia telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan dimana pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif, sebab pekerjaan produktif pada masa kini adalah pekerjaan yang didasarkan pada akal, bukan tangan. Artinya, pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir di semua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Apalagi setelah ada kepercayaan bahawa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif.²

¹ Kusnandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 1.

² *Ibid.*, hal. 9.

Bangsa Indonesia yang kini sedang dihadapkan dengan persoalan-persoalan kebangsaan yang krusial dan multidimensional, hampir di semua bidang kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak kasus yang terjadi di ranah pendidikan, diantaranya dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) yang sering terjadi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik, begitu juga dengan kasus pemukulan guru terhadap peserta didik, premanisme di kalangan pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, *bullying*, kriminalitas yang merajalela, semakin maraknya gank di sekolah-sekolah, tawuran pelajar antar sekolah, serta beredarnya video asusila peserta didik bahkan pendidik sebagai pelakunya, dan lain sebagainya.

Kondisi seperti itu jika dibiarkan begitu saja tanpa ada tindakan dari pihak sekolah, masyarakat, keluarga, dan pemerintah, bangsa bisa menuju ke arah kehancuran. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Kualitas SDM yang rendah baik secara akademis maupun non akademis menyebabkan belum seluruh masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi menyumbangkan potensinya baik secara fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Penyebab lain dari timbulnya permasalahan-permasalahan di atas adalah lemahnya pendidikan karakter. Untuk itu dunia pendidikan dituntut mampu memproduksi insan yang berkualitas, berprestasi dan berbudi pekerti luhur.

Salah satu yang bisa dilakukan adalah melalui penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip didalam bukunya Agus Wibowo, dia mengatakan :

Sebuah bangsa sedang menuju jurang kahancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti ini; 1. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, 2. Membudayanya ketidakjujuran, 3. Sikap fanatik terhadap kelompok, 4. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 5. Semakin kaburnya moral baik dan buruk, 6. Penggunaan bahasa yang memburuk, 7. Meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, 8. Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, 9. Menurunnya etos kerja, dan 10. Adanya saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.³

Pendidikan karakter pada zaman sekarang ini menjadi sangat penting, hal ini sesuai dengan pernyataan di dalam Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I, menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Berdasarkan isi UU Sisdiknas tersebut memperjelas akan pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan. Pendidikan yang hanya mempriorotaskan pada keterampilan teknis peserta didik dengan menghasilkan lulusan yang hanya berprestasi dalam bidang akademis (*hard*

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 16.

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. Dikutip pada tanggal 28 Februari 2013.

skill) harus mulai dirubah. Sekarang pembelajaran juga harus diarahkan pada pengembangan peserta didik yang tidak hanya terfokus pada pengembangan kognisi saja, tapi juga harus dibarengi pada pengembangan potensi dan kreativitas (*Soft skill*). Sebab hal ini sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkpribadian dan berkarakter. Sehingga dengan pendidikan yang memfokuskan pada pembinaan *soft skill* yang bertumpu pada pembinaan mentalitas, maka diharapkan lahirnya generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama, juga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang ada.

Pendidikan karakter harus diupayakan seoptimal mungkin agar dapat memunculkan semangat berprestasi anak bangsa baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena pada saat ini lembaga pendidikanlah yang menjadi pintu terdepan dalam pembinaan pendidikan karakter yang memadai, maka dari lembaga pendidikan inilah lahir generasi muda masa depan bangsa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam berbagai bidang sesuai keahlian mereka. Sehingga bangsa ini menjadi maju dari segala aspek kehidupan. Dengan dukungan adanya pendidikan karakter yang ketat, sehingga jiwa perjuangan, semangat pentang menyerah, berani menghadapi tantangan, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu optimis dalam menatap masa depan dapat dimunculkan oleh peserta didik.

Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka Agus Wibowo memaparkan pesyaratan utama yang harus dipenuhi diantaranya:

1. Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah/ madrasah, dan para pemangku kebijakan di sekolah/ madrasah, 2. Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus – menerus, 3. Penanaman nilai – nilai karakter yang utama. Begitu juga dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah melalui budaya sekolah, karena budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dilaksanakannya pendidikan karakter.⁵

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan diuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah/ madrasah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dengan memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah/ madrasah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan sosial, dan moral serta spiritual.⁶ Mengenai Pentingnya peran guru dalam proses penanaman pendidikan karakter diungkapkan juga oleh seorang Pendidik-psikolog Spencer Kagan yang ditulis Thomas Lickona, menurutnya

⁵ *Ibid.*, hal. 45-46.

⁶ *Ibid* (Kusandar), hal. 37.

“dalam pendidikan karakter, cara kita (guru) mengajar mungkin malah lebih penting daripada apa yang kita ajarkan”.⁷

Pendidikan karakter dalam tulisan yang penulis lakukan masih sangat umum. Oleh karena itu, penulis memberikan penekanan di mana pendidikan karakter yang penulis tekankan yakni yang terdapat dalam proses pembelajaran PAI mata pelajaran Akidah Akhlak, baik itu dari bentuk RPP-nya, Metode, Media, dan Evaluasi, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkarakter.

Salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di sekolah/madrasah adalah karena tanggung jawab utama negara dan masyarakat dalam mempersiapkan generasi muda masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, mental, dan perjuangan adalah dimulai dari lembaga sekolah/madrasah. Selain itu, lembaga pendidikan formal selama ini disinyalir hanya mementingkan aspek kecerdasan akademik, serta mengesampingkan aspek kecerdasan emosi dan spiritual.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Godean penulis angkat sebagai objek penelitian dikarenakan pada lembaga tersebut adalah salah satu dari sekian banyak madrasah tsanawiyah di Yogyakarta yang dalam proses pembelajarannya menerapkan pencapaian karakter.

Adapun alasan menjatuhkan pilihan penelitian ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dikarenakan penulis ingin memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan PAI khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam

⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Terjemahan dari Buku “ Character Matters”)*, Bantul: Kreasi Kencana, 2012, hal. 158

perannya membangun religiusitas peserta didik yang memberikan dampak positif terhadap pengautan karakter yang tercermin dari sikap disiplin dan kerja keras.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Godean?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean?
3. Bagaimana Kendala dari Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Godean.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean.
3. Untuk Mengetahui kendala dari Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penggugah dan motivasi serta memberikan informasi positif kepada para pendidik, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam usahanya mengembangkan karakter

positif peserta didik agar menjadi generasi muda yang dapat diandalkan demi pembangunan bangsa.

2. Sebagai masukan untuk lebih aktif mengembangkan pendidikan karakter demi tercapinya diri peserta didik menjadi manusia yang berkarakter.
3. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis mengenai pendidikan karakter yang terdapat dunia pendidikan

E. Kajian Pustaka

Adapun literatur yang penulis jadikan sebagai pandangan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi dari Syaifudin Huda, yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pada penelitian ini yang menjadi penekanannya lebih kepada penerapan karakter yang dilakukan di SDIT Bina Anak Islam Krapyak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁸

Kedua, Dian Lestari, Dengan Judul Penelitian *Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman AL-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurusan Kependidikan Islam (KI), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menjadi bahan pada penelitian ini dilakukan secara

⁸ Syaifudin Huda (08110229), *Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi Tidak di-Terbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

umum dari semua aspek lembaga sekolah, baik dari kurikulumnya, pengembangan *setting* pembelajarannya, serta peran sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pendidikan karakter di SDIT Luqman AL-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.⁹

Ketiga, Skripsi dari Sodari Siti Maspuah Fitrianiingsih, *Kontribusi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA Negeri Bantul Yogyakarta*. Jurusan Kependidikan Islam (KI), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam tulisan ini lebih menekankan pada bagaimana pendidikan karakter tersebut dapat berkontribusi terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik SMA Negeri Bantul. Hasil penelitiannya adalah disiplin dan kerja keras serta prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri Bantul, mayoritas berada pada level sedang dan tinggi, serta tidak adanya hubungan/kontribusi yang signifikan antara karakter disiplin dan kerja keras dengan prestasi raport yang di dapat.¹⁰

Keempat, Buku yang di tulis oleh Thomas Lickona yang berjudul Pendidikan Karakter yang merupakan terjemahan dari *Character Matters*. Dalam tulisannya Thomas Lickona memaparkan mengenai pendidikan karakter bagi anak-anak khususnya peserta didik baik yang terdapat di sekolah

⁹ Dian Lestari (08470095), Pengembangan *Pendidikan Karakter di SDIT Luqman AL-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi Tidak di-Terbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

¹⁰ Siti Maspu'ah Fitrianiingsih (08470049), *Kontribusi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA Negeri Bantul Yogyakarta*. Skripsi Tidak di-Terbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

maupun di rumah, juga didalamnya berisi kisi-kisi bagi guru agar dapat menciptakan ruang kelas berkarakter.

Dari beberapa referensi di atas, terdapat banyak penelitian yang membahas mengenai pendidikan karakter. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan literatur-literatur sebelumnya, yakni subyek penelitian yang jelas berbeda serta penekanan permasalahan yang berbeda pula. Disini penulis mengambil subyek yang di kaji bertempat di MTs Negeri Godean, serta penekanan yang di ambil penulis lebih kepada implementasi dari pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti pelaksanaan, penerapan, (yakni pertemuan kedua arti tersebut bermaksud mencari bentuk).¹¹ Sedangkan menurut Kusnandar di dalam tulisannya mengartikan implementasi adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹²

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hal. 327

¹² *Ibid* (Kusnandar)., hal. 233.

2. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹³ Menurut Doni Koesoema A. yang dikutip oleh Mu'in memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.¹⁴ Sedangkan, pengertian karakter menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Zuchdi adalah karakter mulia (*good character*) yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan pada akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.¹⁵

b. Nilai – nilai karakter

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) yang bersumber dari Abdul Majid, dimana IHF merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri;

¹³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoritik dan Praktik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 162.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 160-161

¹⁵ Darmiyati Zuchdi, dkk., *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di-Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: UNY Press, , hal. 16

- 3) Jujur;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama;
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
- 7) Keadilan dan kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Kesembilan karakter tersebut telah ditetapkan oleh kemendiknas sebagai nilai-nilai karakter yang wajib dimasukkan di dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta diperaktekan dalam proses pembelajarannya.¹⁶

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Di mana pendidikan diarahkan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.¹⁷

Hasan Langgulung didalam tulisannya mengartikan bahwa pendidikan adalah aktivitas manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya sebagai individu dan sebagai masyarakat. Dalam proses

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Indonesia, 2011, hal. 42.

¹⁷ Muhaimin, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996, hal. 6.

pemeliharaan diri ini termasuk didalamnya pewarisan berbagai nilai, ilmu, dan keterampilan dari orang ke orang dan dari generasi ke generasi untuk memelihara identitasnya dari zaman ke zaman.¹⁸

Pengertian pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.¹⁹

Sedangkan Kemendiknas mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²⁰

3. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Sudjana yakni “setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan”.²¹ Begitu juga yang terdapat di dalam pasal 1 ayat 20 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang menyatakan

¹⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988, hal. 4.

¹⁹ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2011, hal. 5.

²⁰ *Ibid* (Agus Wibowo), hal. 35.

²¹ <http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.ht ml>. di kutip pada tanggal 02 September 2013, pada pukul 22.53

bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²² Tidak berbeda dengan pendefinisian oleh Zaenal Arifin yang mengartikakan pembelajaran sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antar pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²³

Abdorrahman Gintings membagi pembelajaran kedalam beberapa aspek, diantaranya: Belajar sebagai perubahan tingkah laku, membuat perencanaan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, metode pembelajaran, motivasi dalam belajar, komunikasi dalam belajar dan pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi belajar.²⁴

a. Belajar sebagai perubahan tingkah laku

1) Belajar dan perubahan tingkah laku

Belajar menurut definisi modern adalah “pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku”. Berdasarkan definisi tersebut maka yang disebut dengan pembelajaran berarti

²² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, dikutip pada tanggal 02 September 2013, pada pukul 23.14.

²³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 10

²⁴ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010, hal. 33-225

memotivasi dan menyediakan fasilitas agar terjadi proses belajar pada diri si pelajar. Dari pengertian ini, maka tanggung jawab guru sebagai pengajar adalah:

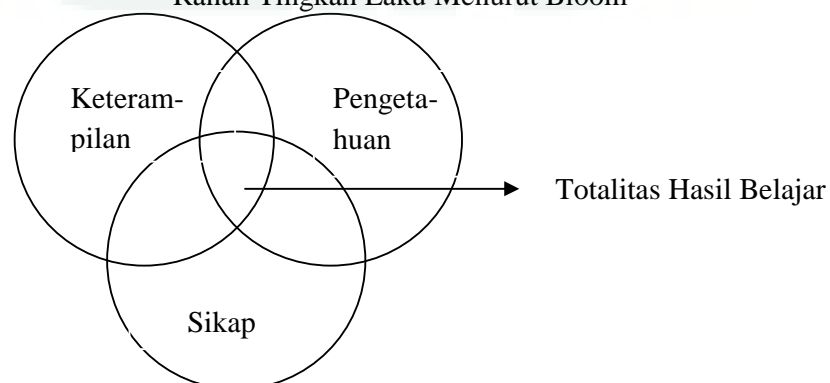
- a) Mengidentifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan,
- b) Menyusun sumber-sumber belajar termasuk isi dan media instruksi untuk menyediakan suatu pengalaman dalam mana peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk merubah tingkah lakunya,
- c) Menyelenggarakan sesi pembelajaran (kegiatan belajar pembelajaran),
- d) Mengevaluasi apakah perubahan tingkah laku telah tercapai, dan bila sudah menilai kualitas dan kuantitas perubahan tersebut.

2) Ranah tingkah laku

Menurut Bloom, tingkah laku dapat dibedakan atas tiga ranah, yakni Pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan sikap (*Affective*).

Gambar I

Ranah Tingkah Laku Menurut Bloom



b. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Salah satu aspek kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memuat RPP atau Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran yang sebelum ditetapkannya Undang-Undang No: 20 tahun 2003 dikenal dengan istilah lain diantaranya satuan pembelajaran.

1) Pengertian RPP

RPP atau Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran secara praktis dapat disebut dengan skenario pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.

2) Isi RPP

Pada dasarnya RPP terdiri dari empat bagian:

- a) Bagian Penjelasan Umum, pada bagian ini berisi topik, siapa yang mengajarkan, siapa yang belajar, kapan, dan berapa lama waktu yang diperlukan.
- b) Bagian tujuan, berisi tentang kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik setelah terselenggaranya kegiatan belajar dan pembelajaran.
- c) Bagian pendukung, berisi tentang tujuan dan sarana serta prasarana yang diperlukan, serta gambaran umum tentang skenario belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan.

Bagian ini diperlukan oleh guru atau teknisi untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, perlu juga dijelaskan rujukan yang digunakan untuk dijadikan pedoman bagi guru dan peserta didik ketika memperoleh informasi lebih jauh tentang materi yang sedang dipelajari.

d) Bagian utama, berisi rincian tentang tahapan-tahapan kegiatan belajar dan pembelajaran berikut waktu dan metode yang digunakan. Semakin rinci isi bagian ini semakin baik karena kegiatan belajar dan pembelajaran lebih terarah. Akan tetapi, dalam penerapannya guru harus berimprovisasi sesuai dengan dinamika situasi dan kondisi nyata di kelas.

3) Rujukan utama menyusun RPP

Sesuai dengan maksud dan tujuan dibuatnya RPP, setidaknya ada empat dokumen yang harus dijadikan rujukan utama yaitu:

a) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang dicapai peserta didik.

b) Standar Isi, digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sedang dirancang.

c) Standar Sarana, terutama digunakan dalam merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran termasuk peralatan media atau peralatan praktik.

d) Standar Proses, akan menjadi rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

c. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar guru sebagai pengemudi dan peserta didik sebagai penumpang memahami apa perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian, baik guru maupun peserta didik dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Bagi guru ini juga sangat diperlukan untuk merancang dan menyediakan administrasi, sarana dan prasarana, serta dukungan lain yang diperlukan.

Sebaliknya, pembelajaran yang tidak didukung oleh adanya tujuan pembelajaran yang jelas, maka yang terjadi proses pembelajaran berlangsung tidak terarah, dan kurang terdukung oleh berbagai kebutuhan yang diperlukan. Yang paling fatal, guru dan

peserta didik tidak memahami apa yang akan dicapai, bagaimana mencapainya, bagaimana menggunakan sarana-prasarana yang diperlukan dan yang tersedia, serta tidak jelas dan tegas bagaimana mengevaluasi keberhasilan kegiatan tersebut. Akibatnya terjadi penyalahgunaan waktu, tenaga, dan sumber daya karena pembelajaran berlangsung kurang terarah dan tidak menikmati baik oleh peserta didik maupun guru.

d. Menyiapkan bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah rangkuman materi yang diajarkan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. Untuk mengupayakan agar peserta didik memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dibahas, sebaiknya bahan pembelajaran diberikan kepada peserta didik sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, dapat diharapkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi maupun tanya jawab di kelas.

e. Metode pembelajaran

Secara Umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Seorang guru harus mampu memahami secara baik tentang peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, Demonstrasi, Bermain Peran, dan lain sebagainya

f. Motivasi dalam belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* atau *motivations* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Secara psikologi motivasi didefinisikan sebagai proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran motivasi adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, peserta didik tidak akan tertatik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Berbanding terbalik dengan adanya motivasi, peserta didik akan tertatik dan terlibat aktif bahkan berinisistif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik akan berupaya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan menempuh berbagai strategi yang positif.

g. Komunikasi dalam belajar dan pembelajaran

Menurut Abdorrahman Gintings definisi dari komunikasi dalam konteks belajar dan pembelajaran merupakan sarana penting bagi seorang guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan

pembelajaran sehingga guru dapat membangun pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Melalui komunikasi guru sebagai sumber penyampaian informasi (materi pembelajaran) kepada peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, ataupun non-verbal. Sebaliknya peserta didik akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik.

h. Media pembelajaran

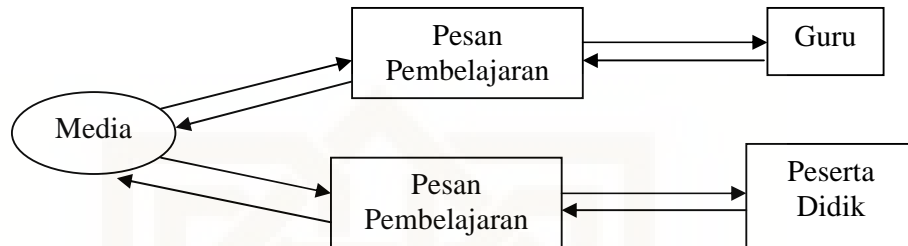
1) Media dalam belajar dan pembelajaran

Kata media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berasal dari bahasa latin yang artinya pengantar atau perantara. Dalam konteks pembelajaran, media dapat diartikan sebagai salah satu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada peserta didik sebagai komunikan begitu juga sebaliknya.

Ada juga yang megartikan media sebagai alat bantu untuk mengajar. Oleh sebab itu, sekalipun telah tersedia media pembelajaran, masih diperlukan guru, tehnik, metode, dan sarana-prasarana lain termasuk dukungan lingkungan untuk menciptakan komunikasi dalam penyampaian pesan pembelajaran dengan berhasil sebagaimana yang direncanakan oleh guru.

Gambar II

Kedudukan Media dalam Penyampaian Pesan Pembelajaran



2) Jenis-jenis media dalam belajar dan pembelajaran

a) Media visual

Media visual adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk suatu yang dapat dilihat oleh mata manusia. Media visual dapat dibedakan atas:

(1) Media visual non-elektrik, yaitu media visual yang penggunaannya tidak memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media visual non-elektrik adalah: papan tulis, *White Board*, Poster dan lain sebagainya.

(2) Media visual elektrik, Media visual elektrik adalah media yang penggunaannya memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media visual elektrik ini adalah: *Slide Projektor*, *Overhead Projektor (OHP)*, dan lain sebagainya.

b) Media audio

Media audio adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga manusia. Berdasarkan fungsinya, media audio dibedakan atas:

(1) Media audio non-elektrik, yakni media audio yang penggunaannya tidak memerlukan tenaga listrik.

Contoh dari media audio non-elektrik yakni: peralatan musik akustik seperti gitar, gamelan, dan lain sebagainya yang digunakan dalam pembelajaran seni suara dan seni musik.

(2) Media audio elektrik, yaitu media yang penggunaannya memerlukan tenaga listrik. Contoh

dari media audio elektrik ini yakni: Radio, *Amplifier* (Pengeras suara), *Tape Recorder*, *CD Player*, dan lain sebagainya.

c) Media audio-visual

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat di dengar oleh telinga dan dapat dilihat oleh mata manusia. Pada jenis peralatan audio visual gambar yang ditampilkan juga dapat bergerak. Contoh dari peralatan media audio visual adalah, *slide proyektor* yang

dipadukan dengan *tape recorder*, televisi, *video player*, computer, dan lain sebagainya.

Keunggulan dari media audio visual ini adalah bahwa dengan semakin banyaknya panca indra yang dilibatkan dalam proses komunikasi pembelajaran, maka semakin banyak materi pembelajaran yang dapat diserap oleh peserta didik.

d) Multimedia

Media ini menampilkan materi pembelajaran dengan teknik yang memadukan semua keunggulan peralatan media audio visual dengan berbagai teknik penyajian yang memanfaatkan teknologi komputer dan *LCD Projektor* sebagai peralatan utamanya. Dengan penggunaan multimedia, guru dapat langsung mengetik hasil diskusi dan menampilkannya dalam waktu yang bersamaan di layar.

i. Pengelolaan kelas

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Abdorrahkman Gintings yang mengatakan bahwa: “yang disebut dengan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang

tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk perkembangan murid”.

Abdorrahkman Gintings juga mengutip dari pendapat Faturrahman dan Sutikno yang menyimpulkan bahwa “pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah sekelompok peserta didik yang secara bersama-sama melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan dibimbing oleh seorang guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai aspek serta berbagai teknik dalam melaksanakan tata kelola kelas guna mendukung terciptanya belajar dan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan bagi keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi yang dimilikinya. Berikut ini adalah bentuk pengelolaan kelas menurut Thomas Lickona:²⁵

- 1) Mengajarkan pentingnya hubungan baik
 - a) Pendidikan yang membangun hubungan baik antara pendidik dan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
 - b) Pendidikan yang membangun motivasi untuk saling peduli dan saling membantu.

²⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Terjemahan dari Buku “ Character Matters”)*, Bantul: Kreasi Kencana, 2012, hal.140.

- c) Pendidikan yang mempermudah pendidik dan peserta didik untuk berkomunikasi dan bekerja sama mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik.
 - d) Bahan didikan yang mampu menunjukkan contoh-contoh perbuatan baik yang dilakukan oleh pendidik.
- 2) Menggunakan kekuatan jabat tangan
- a) Pendidikan yang tidak ada jarak antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya melalui kebiasaan berjabat tangan.
 - b) Pendidikan yang saling tidak ada dendam antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didiklainnya melalui perasaan saling memaafkan dengan jabat tangan.
- 3) Mengenali peserta didik sebagai individu
- Pendidik berusaha mengetahui identitas masing-masing peserta didiknya (baik mulai dari namanya, prestasi belajar, kemampuannya, latar belakang orang tuanya, masalah-masalah yang dimilikinya, hobinya).
- 4) Menggunakan hubungan baik untuk memperbaiki dengan perilaku yang baik

Membuat atau membangun perasaan antara pendidik dan peserta didik adalah merupakan “keluarga yang utuh”. Seperti menggunakan kata kita, bukan kamu atau aku.

5) Menggunakan kekuatan teladan

Bagaimana seorang pendidik mampu menampilkan sosok yang berkarakter, baik dari sisi ucapan, pakaian, kedisiplinan, tanggung jawab langsung, dan kejujuran.

6) Gunakan refleksi diri untuk perbaikan pendidik

Sebagai upaya untuk perbaikan pendidik bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk bahan renungan kepada diri sendiri, misalnya:

- a) Apakah saya menyebut peserta didik dengan nama dan melakukan kontak mata dengan mereka?
- b) Apakah saya datang ke kelas tepat pada waktunya?
- c) Apakah saya mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik?
- d) Apakah saya mengembalikan pekerjaan tepat pada waktunya?
- e) Apakah saya memperlakukan peserta didik tanpa memihak dan tidak menunjukkan pilih kasih?
- f) Apakah saya mempertahankan kesopanan dan keluwesan bahkan saat mempunyai tekanan atau permasalahan?
- g) Apakah saya meneladankan kesabaran?
- h) Apakah saya menahan diri dari membicarakan peserta didik secara negatif di ruang kelas dan di tempat lain?

i) Apakah saya menahan diri dari membicarakan kolega saya secara negatif?

j) Apakah saya menemukan harapan yang tinggi yang menantang semua peserta didik saya untuk melakukan yang terbaik?

7) Mengundang narasumber yang mampu menjadi contoh

Apakah peserta didik pernah mengundang ke dalam kelas narasumber yang mampu memotivasi peserta didik secara baik.

j. Evaluasi belajar

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.²⁶ Sedangkan dalam definisi lain mengartikan Evaluasi sebagai proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar.²⁷

1) Prinsip-prinsip evaluasi

Menurut Anas, prinsip-prinsip evaluasi terbagi kedalam beberapa macam, diantaranya:²⁸

a) Prinsip menyeluruh (*comprehensive – al-Kamaal*), evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh dan

²⁶ *Ibid.*, Zaenal Arifin..., hal. 5

²⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 2

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996, hal. 31.

menyeluruh, mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b) Prinsip berkesinambungan (*continuity - Istimraar*), kegiatan evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Artinya, guru harus selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat. Serta memberikan kepastian dan kemantapan dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk masa-masa selanjutnya.

c) Prinsip objektivitas (*objectivity – Maudlu'iyah*), yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa alat evaluasi yang digunakan hendaknya mempunyai tingkat kebebasan dari subjektivitas atau bias pribadi guru yang bisa mengganggu. Suatu evaluasi dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam pelaksanaannya tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, baik yang menyangkut bentuk evaluasi maupun dari pihak evaluator sendiri.

2) Teknik tes

a) Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan ketika program pendidikan sedang berjalan. Tujuan utama dari tes formatif adalah untuk mengetahui masalah dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar termasuk metode belajar dan pembelajaran yang digunakan oleh guru, kelemahan dan

kelebihan peserta didik. Hasil tes formatif merupakan umpan balik positif bagi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, tes ini dapat dilaksanakan secara kurang formal seperti tes lisan, dan lain sebagainya.

- b) Tes sumatif, yaitu tes akhir program baik program semester, kenaikan atau kelulusan yang mana hasilnya digunakan untuk menetapkan apakah seorang peserta didik naik kelas atau lulus dari suatu program pendidikan. Oleh sebab itu, segala upaya yang diperlukan harus dilakukan untuk menjamin bahwa tes yang dilaksanakan memenuhi syarat-syarat tes yang baik sehingga keputusan yang dibuat berkaitan dengan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik cukup “*fair*” dan didasarkan pada kriteria yang baik.

G. Metode Penelitian

Untuk membahas dan menganalisis suatu permasalahan perlu adanya metode atau teknik-teknik pemecahan yang tepat agar penulis tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan rangka menyusun skripsi ini dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu jenis penelitian, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisa data, dan uji keabsahan data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Lapangan diartikan sebagai lokasi di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, atau di mana sumber-sumber primer dapat ditemukan.²⁹ Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Dengan kata lain dalam penelitian ini, subyek penelitian disebut juga dengan nara sumber/ partisipan. Nara sumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *sampling purposive*. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebutuhan bila dianggap cocok sebagai sumber data.³⁰

Di dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang penulis pilih sebagai narasumber untuk memperoleh data di lapangan, yaitu:

- a. Pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean.
- b. Kepala madrasah,
- c. Waka kurikulum,
- d. Peserta didik,

²⁹ Taliziduhu Nadraha, *Research (Teori Metodologi Administrasi)*, Jakarta: 1985, hal. 96.

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 95.

- e. Tata usaha, untuk mengetahui informasi tentang keadaan madrasah baik sarana-prsarana, pendidik, peserta didik, dll. dan
- f. Staf serta sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan³¹ atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³²

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber utama adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean, sedangkan sumber pendukungnya adalah kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik, dan guru Lainnya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Menurut CL. Selltitz, suatu kegiatan observasi baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria: a). Pengamatan digunakan dalam

³¹ Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.

³² H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2008, hal. 108.

penelitian dan telah direncanakan secara serius, b). Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian, c). pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsinya umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian, d). Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.³³

Melalui observasi, penulis mendapatkan data mengenai letak geografis, deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, serta kegiatan peserta didik di lingkungan MTs Negeri Godean.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁴ Dengan dokumentasi, penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan efektivitas Implementasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean.

4. Metode Analisa Data

Analisa data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mengsistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

³³ *Ibid.*, hal. 115.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993, hal. 202.

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁵

Dari rumusan tersebut di atas dapatlah diambil garis bawah analisis data yakni pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.³⁶

Dapat diambil gambaran yang lebih spesifik dalam melakukan analisis yang penulis pergunakan:

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data yang menyederhanakan data-data yang diperoleh
- c. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisisnya sehingga di peroleh data pembentukan karakter yang jelas.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebut termasuk data yang benar-benar valid serta reliabel, maka dilakukanlah uji

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2007, hal. 248.

³⁶ *Ibid.*, hal. 281.

keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap fokus yang sedang diteliti. Teknik triangulasi mayoritas digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁷ Menurut Suparyogo dan Tobroni, 2001, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi adalah bahwa dalam membahas satu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori.³⁸ Dengan kata lain, bahwa dengan menggunakan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, agar mendapatkan pembahasan yang sistematis serta dapat memberikan penjelasan dan laporan terhadap hasil penelitian, maka penulis membuat pembahasan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama : Pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Gambaran umum tentang MTs Negeri Godean sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan. Pada bab kedua ini,

³⁷ *Ibid.*, hal. 330.

³⁸ *Ibid* (Ahmad Tanzeh), hal. 8.

berisi gambaran umum MTs Negeri Godean yang terdiri dari letak geografis, tinjauan historis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Hal ini diperlukan untuk memahami lebih jauh tentang kondisi obyektif tempat penelitian sebelum melakukan kajian tentang judul dalam tulisan ini.

Bab ketiga : Pada bab ini merupakan inti kajian, berisi penyajian dan analisis data tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean

Bab keempat : Bab ini merupakan bab penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Godean sudah berlangsung sejak dirumuskannya visi lembaga yang membentuk karakter Islami kepada peserta didiknya. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain: kedisiplinan, kebersihan dan kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran, pelaksanaan ibadah dan ritual agama, dan kerja sosial. Adapun kegiatannya berupa: (a) kegiatan rutin, (b) kegiatan ekstrakurikuler.
2. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak tercantum didalam RPP guru meskipun dalam pelaksanaannya langsung diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui, metode tanya jawab/ percakapan, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode *targhib* dan *tahrib*. Adapun hasil penerapannya secara keseluruhan adalah: (a) disiplin peserta didik cukup baik, (b) kebersihan dan kesehatan cukup baik, (c) tanggung jawab baik, (d) sopan santun cukup baik, (e) percaya diri cukup baik, (f) kompetitif cukup baik, (g) hubungan sosial baik, (h)

kejujuran peserta didik cukup baik, (i) pelaksanaan ibadah dan ritual agama baik, dan, (j) kerja sosial sangat baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Godean

a. Faktor pendukung

Terdiri dari: (1) adanya dukungan dari dalam dan dari luar madrasah terhadap program-program yang dirancang oleh madrasah, (2) penguasaan materi yang dimiliki oleh guru serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menerimanya. (3) terjalinnya hubungan kekeluargaan antara guru dengan peserta didik yang dilakukan di luar kelas, (4) guru memiliki semangat yang tinggi ketika mengajar dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (5) keramahan guru dalam mengajar dan menjawab pertanyaan peserta didik, (6) guru memiliki kemampuan komunikatif.

b. Faktor penghambat

Terdiri dari: (1) pada waktu-waktu tertentu peserta didik membuat perilaku-perilaku yang kurang baik ketika guru sedang mengajar disini, (2) Jumlah jam pelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak yang kurang dari dua jam pelajaran saja dalam satu minggu, (3) ketika berada di luar kelas guru tidak bisa selalu mengawasi setiap peserta didik sehingga dibutuhkan partisipasi dari lembaga, orang tua/ wali, dan masyarakat.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Godean terutama yang berkaitan dengan proses implementasi pendidikan karakter pada peserta didik, maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya tidak menggunakan satu metode saja ketika mengajar tetapi bisa dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan
2. Mengingat jam pelajaran hanya berdurasi dua jam pelajaran dalam satu minggu, maka program-program yang terkait dengan pendidikan karakter yang berada di luar jam pelajaran lebih di perbanyak, karena kegiatan-kegiatan seperti itu akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
3. Pihak madrasah sebisa mungkin agar lebih aktif lagi dalam menjalin kerja sama dengan orang tua/ wali peserta didik, serta masyarakat sekitar madrasah untuk lebih meningkatkan lagi penerapan pendidikan karakter.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Wasyukurillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, baik itu nikmat iman maupun nikmat islam serta nikmat kesehatan sehingga penyusun pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad

saw. yang telah membawa kita zaman kebodohan kepada zaman yang terang-benderang.

Penyusun mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan saudara dapat di balas dengan pahala yang setimpal oleh Allah SWT.

Penyusun menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan – kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu masukan dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk kesempurnaan pada penelitian-penelitian yang selanjutnya.

Semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat lebih khususnya bagi penyusun pribadi dan umumnya bagi pembaca sekalian, Amin.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993.
- Bungin, H.M. Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Fitrianingsih, Siti Maspu'ah (08470049), *Kontribusi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA Negeri Bantul Yogyakarta*. Skripsi Tidak di-Terbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010.
- Huda, Syaifudin (08110229), *Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi Tidak di-Terbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2011.
- Kusnandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Lestari, Dian (08470095), *Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman AL-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi Tidak di-Terbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Terjemahan dari Buku "Character Matters")*, Bantul: Kreasi Kencana, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Indonesia, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2007.

- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoritik dan Praktik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Nadraha, Taliziduhu, *Research (Teori Metodologi Administrasi)*, Jakarta: 1985.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hal. 327
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk., *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di-Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: UNY Press,

Internet

- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>.
- <Http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Risman Munawar
NIM : 09410175
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dra. Siti Johariyah, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

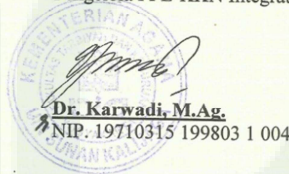
87 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : RISMAN MUNAWAR
NIM : 09410175
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Godean dengan DPL Yuli Kuswandari, S.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **93.59 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

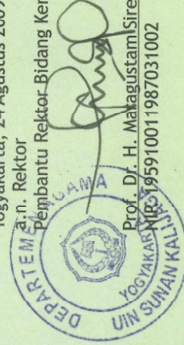
diberikan kepada:

Nama : Risman Munawar
NIM : 09410175
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor
Pembantu Rektor-Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Matagustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
E-mail : perpus@uin-suka.ac.id, Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin.suka.ac.id>

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

Risman Munawar

NIM. **09110175**

sebagai

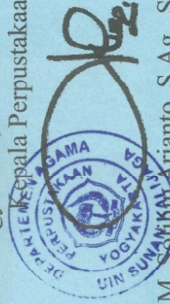
Peserta Aktif

dalam kegiatan "User Education"
pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala Perpustakaan,

Mengetahui,
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002



M. Setiawan Ariyanto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0322.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Risman Munawar

تاريخ الميلاد : ٢٢ ديسمبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ ابريل ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٤٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Risman Munawar**
Date of Birth : **Desember 22, 1990**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 14, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	450

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 21, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.2/2012

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RISMAN MUNAWAR
NIM : 09410175
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 05 Desember 2012



Prof. Dr. H. Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang